

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi diri dan dilakukan sepanjang hayat. Hamalik (dalam Rahmat dan Abdillah, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif dan bersifat menetap. Syah (dalam Akhiruddin dkk., 2019) menjelaskan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, pembentukan sikap, dan peningkatan keterampilan. Gagne dan Briggs dalam (Akhiruddin dkk., 2019) mengartikan pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Berdasarkan Taksonomi Bloom dalam proses belajar dan pembelajaran terdapat tiga aspek yang perlu dicapai yaitu aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Pada pelaksanaan belajar dan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut harus saling terintegrasi agar proses pembelajaran

dapat berjalan dengan semestinya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Geografi merupakan suatu ilmu yang mempelajari geosfer yang meliputi atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer, serta mempelajari keterkaitan hubungan antara manusia dengan lingkungannya. William (dalam Marhadi, 2014) menjelaskan bahwa geografi adalah studi tentang manusia dan lingkungannya dari sudut pandang yang dipilih, namun ilmu pengetahuan alam, ekonomi, sejarah, studi tentang kondisi lokal mengenai industri atau pertanian mungkin juga dikatakan berkaitan dengan lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran geografi sangat bersifat fleksibel, dan dapat dilakukan dimana saja seperti di dalam kelas, laboratorium, dan juga di lapangan. Namun pembelajaran geografi pada saat ini masih dianggap bersifat hafalan semata yang menjadikan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran geografi, sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran geografi tersebut.

Motivasi merupakan dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu berdasarkan tujuan tertentu. Siagian (dalam Setiawan, 2017) mendefinisikan motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang bersedia untuk mengerahkan kemampuan, tenaga, dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan sumber kekuatan yang dapat memicu peserta didik untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Motivasi belajar dapat timbul dari dalam diri dan luar diri peserta didik. Pada saat ini motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran geografi masih rendah, untuk itu diperlukan suatu cara guna meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran geografi.

Sumber belajar merupakan suatu hal yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar baik itu kepada peserta didik atau kepada pembelajar. Penggunaan sumber belajar dapat berperan dalam membantu guru atau pendidik ketika memberikan informasi mengenai materi pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan tentunya harus disesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran. Penggunaan sumber belajar di sekolah masih belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal oleh guru, hal tersebut

disebabkan karena adanya keterbatasan guru dalam menggunakan sumber ajar, serta terdapat hal-hal lain seperti kurangnya fasilitas sekolah yang memadai sebagai sarana penunjang penggunaan dan pemanfaatan sebuah sumber ajar. Pemanfaatan sumber ajar yang tidak optimal dapat memberikan pengaruh pada proses pembelajaran khususnya pada peserta didik, kurangnya pemanfaatan sumber belajarpun dapat mengurangi informasi yang diterima oleh peserta didik berupa materi pelajaran. Hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap rendahnya motivasi, serta kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Kartika XIX-1 Bandung didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran geografi masih menyampaikan materi secara verbal dan belum memanfaatkan sumber belajar secara optimal dalam proses pembelajarannya, hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi jenuh ketika mengikuti pembelajaran geografi yang dapat menyebabkan rendahnya antusias, motivasi belajar, serta keaktifan peserta didik dalam memberikan timbal balik kepada guru atas materi yang telah diberikan. Pada kondisi tersebut guru mempunyai peranan penting untuk menjaga iklim belajar terutama mengenai motivasi belajar peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar ketika proses pembelajaran geografi berlangsung.

Sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran geografi khususnya pada materi mengenai mitigasi bencana yaitu Inarisk. Inarisk merupakan portal hasil pengembangan BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) yang menyajikan informasi berupa persebaran potensi bencana beserta tingkat risiko, kapasitas, kerentanan, dan indeks risiko bencana. Inarisk dapat digunakan dalam proses pembelajaran geografi terutama dalam penyampaian materi mengenai mitigasi bencana karena menyediakan informasi yang lengkap dan juga terdapat penjelasan mengenai langkah-langkah mitigasi bencana. Indonesia merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak potensi bencana, berdasarkan data yang dihimpun dalam Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) Badan Nasional Penanggulangan Bencana, tercatat bahwa lebih dari 1.800 kejadian bencana yang terjadi dalam periode tahun 2005 hingga 2015, lebih dari 78% (11.648) kejadian

bencana merupakan bencana hidrometeorologi dan sekitar 22% (3.810) merupakan bencana geologi. Bencana kelompok hidrometeorologi yaitu berupa kejadian bencana seperti banjir, gelombang ekstrim, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, serta cuaca ekstrim. Sedangkan kelompok bencana geologi yang sering terjadi yaitu gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, dan tanah longsor. Kejadian kedua kelompok bencana tersebut relatif terus meningkat setiap tahunnya (BNPB, 2016).

Inarisk dapat digunakan sebagai sumber belajar guna mendukung pembelajaran pada materi mitigasi bencana. Materi tersebut penting untuk diketahui dan dipahami oleh peserta didik guna menumbuhkan sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi dan beradaptasi dengan potensi bencana yang ada di Indonesia umumnya dan yang berada di sekitar peserta didik khususnya. Inarisk dapat diakses oleh seluruh peserta didik dan dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi terkait jenis-jenis bencana, persebaran bencana, beserta tingkat risiko, bahaya, dan kerentanan bencana suatu wilayah di seluruh Indonesia secara efektif serta menarik. Inarisk sendiri belum digunakan sebagai sumber belajar di SMA Kartika XIX-1 Bandung karena pada saat ini guru masih menggunakan buku paket ataupun *powerpoint* sebagai sumber belajar. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, jika kondisi tersebut terus berlanjut dapat menyebabkan hilangnya motivasi belajar pada peserta didik dan proses pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan kondusif serta sulit tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran geografi, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Inarisk Sebagai Sumber Belajar Geografi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Kartika XIX-1 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi sebelum dan setelah menggunakan sumber belajar *powerpoint* pada kelas kontrol?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi sebelum dan setelah menggunakan sumber belajar Inarisk pada kelas eksperimen?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar pada peserta didik kelas kontrol yang menggunakan sumber belajar *powerpoint* dengan peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan sumber belajar Inarisk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi perbedaan motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol antara sebelum dan setelah penggunaan sumber belajar *powerpoint* pada pembelajaran geografi.
2. Mengidentifikasi perbedaan motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah penggunaan sumber belajar Inarisk pada pembelajaran geografi.
3. Menganalisis perbedaan motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan sumber belajar *powerpoint* dengan kelas eksperimen yang menggunakan sumber belajar Inarisk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran geografi dan umumnya untuk mata pelajaran lain.

b) Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian serupa khususnya mengenai pemanfaatan sumber belajar dan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

2. Praktis

a) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan juga pengalaman dalam penggunaan Inarisk, serta diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b) Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pengalaman suasana pembelajaran baru dengan digunakannya sumber pembelajaran tersebut, serta dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pada pelaksanaan pembelajaran.

c) Bagi Guru Geografi

Dapat melatih kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber belajar, serta guru dapat memanfaatkan sumber pembelajaran tersebut agar meningkatnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi.

d) Bagi Guru Lain

Dapat menjadi referensi dalam memanfaatkan sumber pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar.

e) Bagi Sekolah (SMA Kartika XIX-1 Bandung)

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan sumber belajar tersebut dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran geografi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Inarisk Sebagai Sumber Belajar Geografi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Kartika XIX-1 Bandung” terdiri atas 5 bab dengan masing-masing pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang permasalahan, gambaran umum permasalahan terkait motivasi belajar, pemanfaatan sumber ajar,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka, bab ini berisi tentang berbagai pendapat dan teori dari penelitian sebelumnya, yang juga berfungsi untuk memperkuat teori ilmiah yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji, menganalisis, dan memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi tentang hasil temuan yang didapat selama kegiatan penelitian yang memuat pelaksanaan penelitian, proses pengolahan data, pembuatan instrumen penelitian, dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini.

BAB V Penutup, berisi mengenai bagian akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian.